

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Ahmad Fauzan

Abstrak

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional untuk mengemban tanggung jawab tersebut terutama dalam menumbuhkan motivasi belajarnya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP PGRI 3 Bandar Lampung dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dari metode observasi, interview, dan dokumentasi. Data kemudian diolah dengan teknik *triangulasi* data dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Populasi adalah seluruh warga SMP PGRI 3 Bandar Lampung, sedangkan sampelnya diambil dengan teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan orang-orang yang mengetahui variable penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI guru SMP PGRI 3 Bandar Lampung belum memenuhi kriteria/ indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi, minimnya pemanfaatan media, sarana dan prasarana. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP PGRI 3 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru PAI, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika guru mampu mendorongnya dan mengarahkan murid-muridnya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG (Ahmad Fauzan)

juga termasuk guru pendidikan agama Islam. Pada umumnya, peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf yang lain. Guru memegang peranan sentral dalam pembelajaran, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Namun, guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki spesifikasi yang ditujukan untuk pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlaq atau secara ringkas pembinaan keperibadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas fungsinya sangat diperlukan guru agama yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi muslim yang dikehendaki. Menjadi guru pendidikan agama Islam tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional yang tidak hanya bertanggung jawab secara kognitif tapi lebih pada aspek afektif dan psikomotor.

Kualifikasi guru PAI yang profesional dan berkompeten sangat dibutuhkan untuk menanam dan menumbuhkan motivasi pembelajaran peserta didiknya, hanya guru yang profesional yang mengetahui strategi dan metode yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi belajar sangat diperlukan, sebab proses belajar orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar secara maksimal dan tentu saja berbanding lurus dengan hasil belajarnya.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, dimana guru dan peserta didik saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Tugas guru dalam pembelajaran adalah memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang optimal. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada anak didiknya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu motivasi dan mutu pembelajaran banyak bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran peserta didik, termasuk metode pembelajaran yang digunakan.

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG

(Ahmad Fauzan)

Hasil pra survey menunjukkan bahwa kondisi guru PAI di SMK PGRI 2 Bandar Lampung masih ditemukan kelamahan-kelemahan sebagai tenaga pendidik yang profesional, di antaranya dalam mengajar kurang mengembangkan metode *teacher centered*, yaitu metode ceramah dengan dominasi guru sebagai motor pembelajaran. Hal ini berakibat peserta didik jenuh, tidak bergairah, malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI di dalam maupun diluar kelas.

Hasil wawancara dengan ibu Samaini, S.Pd. menunjukkan bahwa guru PAI dalam mengajar memang belum mampu menguasai seluruh metode-metode pembelajaran seperti dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Metode yang cenderung digunakan secara kontinyu dalam mengajar selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini diperparah dengan, keterbatasan kreatifitas guru PAI dalam membuat dan mengoperasikan media pembelajaran.

Sejalan dengan ibu Samaini, S.Pd. bapak Husni Sahibi, S.Pd. mengemukakan bahwa guru PAI kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1) kurang membuka diri terhadap kemajuan teknologi yang berimbas pada kurang terampilnya dalam mengoperasikan komputer sebagai salah satu media pembelajaran PAI, (2) kurang menguasai jenis-jenis metode pembelajaran yang berimbas pada ketidaksiapan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan aspek materi/ kurikulum PAI, (3) Terbatasnya media pembelajaran berupa alat-alat praga, yang berimbas pada kurang sempurnanya pelaksanaan metode demonstrasi/ praktik.

Suatu profesi tentu memiliki kompetensi yang terstandar sebagai tolak ukur kemampuannya. Begitupun dengan guru yang tentu saja memiliki standar profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sangat jelas bahwa dikatakan profesional jika pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan itu diperlukan suatu keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan profesi profesional karena dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian dan kecakapan yang tentu saja tidak semua orang bisa melaksanakannya tanpa pendidikan yang memadai.

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG
(Ahmad Fauzan)**

Penjelasan itu ditegaskan kembali pada pasal 10 ayat (1) yang memaparkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Makna 'luas dan mendalam' sebagaimana termaktub dalam Undang-undang tersebut menurut Surya (2003: 28) adalah memiliki kemampuan, keahlian serta pengalaman dalam bidang keguruan sehingga ia mampu menjalankan tugas secara maksimal.

Dalam hal kompetensi profesional guru, indikatornya dikaji dari pendapat Kunandar (2007: 62) yang meliputi:

1. menyusun dan melaksanakan program pembelajaran,
2. mengelola dan menguasai kelas,
3. menggunakan media pembelajaran,
4. memberikan program bimbingan,
5. menilai/ mengevaluasi prestasi peserta didik.

Kajian ini disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di lokasi penelitian. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi pengembangan kepribadian yang dibelajarkan hampir disemua jenjang dan jenis pendidikan umum maupun keagamaan. Guru PAI menurut Drajat (1996: 88) harus mampu memberikan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh demi kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Hal itu dapat dicapai salah satunya dengan membangkitkan motivasi belajar PAI pada siswa.

Penerapan kompetensi guru PAI dalam proses pembelajarn dikelas harus seantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG
(Ahmad Fauzan)**

Ketepatan dalam memaksimalkan kompetensi dalam pembelajaran, juga memadai dalam menggunakan media pembelajaran dan juga pengevaluasian yang baik, akan mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud seperti; peserta didik mencintai mata pelajaran PAI, mempunyai kesiapan belajar yang baik, ingin menjadi terbaik, dan juga mengamalkan ilmu PAI didalam kehidupan sehari-harinya, dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia serta menjadi manusia yang kamil/ manusia yang sempurna sebagaimana yang menjadi harapan orang tua, agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

“Motivasi merupakan abstraksi keinginan yang timbul dari seseorang yang langsung ditunjukkan kepada suatu objek” (Crider, 1983: 118). Objek dalam hal ini adalah pembelajaran PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung. Lebih jelas, Slavin (1994: 55) mengumumkan teori-teori motivasi belajar antara lain:

- a. Teori behavioral
- b. Teori tingkat kebutuhan
- c. Teori *disonans*
- d. Teori personality
- e. Teori atribusi
- f. Teori ekspektasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi yang rangsangannya berasal dari dalam diri masing-masing individu. Sumbernya adalah kesadaran akan kebutuhan individu tersebut untuk mencapai sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi yang rangsangannya berasal dari luar diri masing-masing individu, misalnya *reward and punishment*.

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran. Jadi jelas bahwa persoalan motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh Karena itu ysg

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG

(Ahmad Fauzan)

terpenting bagaimana seorang guru PAI dapat menciptakan situasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar terutama bidang studi pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini yang menjadi focus kajian adalah motivasi ekstrinsik, karena berkaitan dengan rangsangan yang diberikan guru untuk menarik minat belajar siswa

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMP PGRI 3 Bandar Lampung, sedangkan sampelnya diambil dengan teknik *Snowball Sampling* yang melibatkan orang-orang yang mengetahui variable penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan siswa SMP PGRI 3 Bandar Lampung. Data diperoleh dari metode observasi, interview, dan dokumentasi. Data kemudian diolah dengan teknik *triangulasi* data dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

C. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung

a) menyusun dan melaksanakan program pembelajaran,

Guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung sebelum memulai pembelajaran telah mempersiapkan dan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Program pembelajaran tersebut berisi program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), pekan efektif, silabus RPP, bahkan hingga standarisasi penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan setiap awal tahun

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG
(Ahmad Fauzan)**

pelajaran baru dengan pembinaan dari tenaga ahli yang berkompeten baik dari perguruan tinggi maupun dari sinas pendidikan setempat.

Namun dalam pelaksanaannya guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung biasanya hanya *mengcopy paste* perangkat pembelajaran dari internet atau rekan-rekan MGMP, yang tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda terutama kondisi peserta didiknya. Perangkat pembelajaran hanya dianggap syarat administrasi saja dan bukan sebagai pedoman pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak terarah dan banyak siswa yang tidak tuntas dan remedial.

b) mengelola dan menguasai kelas,

kemampuan mengelola dan menguasai kelas merupakan komponen yang penting harus dikuasai oleh seorang guru. Guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung dalam pembelajaran biasanya menerapkan sistem *rolling* tempat duduk siswa yang malas mudah terpancut. Siswa laki-laki biasanya didudukan pada barisan depan karena biasanya yang suka membuat gaduh dan tidak memperhatikan proses pembelajaran. Siswa juga sering dibuat berkelompok dan berdiskusi bahkan berdebat, dengan demikian muncul rasa persaingan positif dalam pembelajaran.

Untuk mengontrol ritme pembelajaran guru PAI SMP PGRI 3 Bandar Lampung sering melontarkan pertanyaan secara mendadak. Hal ini akan menjaga konsentrasi siswa dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* pun sering diberikan pada siswa yang mampu menjawab atau yang tidak mampu menjawab.

c) menggunakan media pembelajaran,

media pembelajaran sangat penting digunakan untuk membantu pemahaman siswa atas materi yang diberikan. Namun dalam hal ini penggunaan media oleh guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terkendala oleh ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti TV, DVD Player, sound, LCD projector hanya ada diruang laboratorium IPA, ruang komputer, dan ruang guru. Itupun harus berebut dengan kelas dan mata pelajaran lain.

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG
(Ahmad Fauzan)**

Untuk mengatasinya, guru PAI SMP PGRI 3 Bandar Lampung menggunakan media sederhana yang dibuat secara swadaya misalnya gambar dari karton, dan lain-lain. Misalnya dalam materi halal dan haram maka guru mempersiapkan beberapa gambar makanan, hewan atau perilaku yang halal dan atau haram dilakukan. Pada materi sholat misalnya gambar posisi, sikap dan tata laku sholat akan lebih mudah dipahami dengan gambar. Guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung harus bisa memilah, memilih, membuat, dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibelajarkan.

Pada sisi lain, guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung jarang memakai atau membuat alat peraga secara mandiri, padahal beberapa materi memiliki tingkatan taksonomi yang tinggi hingga memerlukan alat peraga, misalnya untuk materi yang sangat urgent seperti manajemen jenazah.

d) memberikan program bimbingan,

guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung sudah cukup berperan dalam program bimbingan bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan bahwa guru telah memberikan keteladanan baik dalam tutur kata, sikap dan perilaku dengan harapan dapat dicontoh siswanya. Guru sering mengontrol kegiatan sholat zuhur/ ashar berjamaah untuk memastikan kewajibannya, bahkan siswa di SMP PGRI 3 Bandar Lampung sudah dibiasakan sholat Qobliyah Ashar.

Dalam materi-materi tertentu guru juga memberikan contoh akhlak, sikap dan perilaku Rasulullah Muhammad SAW, agar para siswa termotivasi mengikuti sunah-sunah rasul. Guru juga memfasilitasi siswa yang kesulitan materi dengan memberikan kajian khusus serta bekerja sama dengan guru BK untuk beberapa kasus pelanggaran peraturan sekolah dan peraturan agama di sekolah. Akhlak merupakan hal yang sangat penting, untuk membiasakan akhlak yang baik juga siswa dibiasakan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran jam pertama dimulai.

Pembinaan guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung disekolah selain melalui pembelajaran juga dilakukan dengan mendirikan

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG (Ahmad Fauzan)

organisasi ROHIS di lingkungan sekolah bahkan hingga dilingkungan masyarakat yaitu dengan menjadi guru mengaji bagi siswanya. Kebiasaan berbagi juga ditumbuhkan dengan memberdayakan Infaq siswa dan program mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung juga berperan aktif dalam peringatan hari besar islam (PHBI), baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat

e) menilai/ mengevaluasi prestasi peserta didik.

Terkait dengan penilaian/ evaluasi hasil/ prestasi peserta didik dalam pembelajaran PAI, guru di SMP PGRI 3 Bandar Lampung melaksanakannya dengan lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor. Beberapa materi pembelajaran yang memiliki taksonomi kompetensi dasas tergolong tinggi maka dilakukan praktik pembelajaran. Beberapa aspek yang dijadikan tahapan pelaksanaan evaluasi guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 1) penilaian dapat dilakukan dengan tes atau non tes
- 2) penilaian mencakup tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor)
- 3) penilaian dilakukan secara variatif
- 4) pemilihan alat dan jenis evaluasi berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran
- 5) alat penilaian harus mendorong kemampuan dan kreatifitas siswa
- 6) penilaian mengacu pada prinsip diferensiasi, yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplere kemampuannya.

Namun, guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung masih kesulitan menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi. Akibatnya walaupun secara praktik hasil belajarnya bagus namun terkadang secara kognitif hasil evaluasinya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena banyak siswa yang mengalami remedial.

Kegiatan remedial dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi jenis dan sifat kesulitan belajar, factor penyebab kegagalan dan kemudian menentukan alternative pemecahannya. Guru PAI di SMP

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG

(Ahmad Fauzan)

PGRI 3 Bandar Lampung sangat cermat mengidentifikasi sifat dan jenis kesulitan belajar lengkap dengan factor penyebabnya. Namun untuk menentukan strategi dan metode pemecahannya masih kesulitan, guru PAI cenderung menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang biasanya guru gunakan pada pembelajaran formal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung kurang baik. Hal ini tercermin dari kemampuan guru PAI dalam menguasai materi pelajaran yang tergolong lemah dan tidak kekinian. Pengelolaan pembelajaran juga masih tergolong lemah karena banyak siswa yang masih tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak terpantau dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran masih tergolong lemah, karena guru masih terpaku pada metode pembelajaran klasik yang mengandalkan ceramah. Pemanfaatan media pembelajaran juga sulit dilakukan karena keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Kompetensi professional guru PAI di SMP PGRI 3 Bandar Lampung tersebut berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa SMP PGRI 3 Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bingung dengan pelaksanaan pembelajaran guru yang tidak terarah dan terkadang tidak sesuai dengan karakteristik sekolah, hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran guru hanya *copy paste* dari pembelajaran yang sudah ada. Dikelas siswa cenderung berkesempatan melakukan aktifitas diluar pembelajaran karena gurunya tidak mampu mengelola dan menguasai kelas. Banyak siswa yang tidak terpantau dalam pembelajaran, terutama siswa laki-laki yang duduk dibarisan paling belakang. Siswa juga cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan guru PAI karena tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik. Siswa kesulitan untuk menginterpretasikan materi pembelajaran dalam pengalaman belajarnya. Siswa SMP PGRI 3 Bandar Lampung juga banyak yang mengikuti remedial karena ketidaktuntasan suatu kompetensi dasar. Materi yang seharusnya mudah akan terasa sulit jika evaluasi yang dilakukan guru tidak sesuai.

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM
MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG
(Ahmad Fauzan)**

E. DAFTAR PUSTAKA

- Crider, Andrew B et.al. 1983. *Psichology*, London: Scott, Foresman, and Compeny.
- Drajat, Zakiah. 1996. *Metodologi PAI*. Jakarta; Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Surya, Muhammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru Cet. I*. Semarang; Aneka Ilmu
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

BIODATA PENULIS

Biodata Penulis:

Ahmad Fauzan,S.Pd.I., M.Pd.I. adalah Dosen Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Bandar Lampung. Lahir di Pasar Baru Pada Tanggal 03 September 1983. Menempuh pendidikan S-1 Pendidikan Pendidikan Agama Islam di STAI Darul Arafah, dan S-2 Pendidikan Pendidikan Agama Islam di IAIN Raden Intan Lampung.